
PELATIHAN BAGI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KAMPUNG KREATIF PIPITAN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA EDUKASI

Stephanie T. Mulyono¹, Yustisia Kristiana², Reagan Brian³, Anugerah Agungputranto⁴,
Alvia Theresya⁵, Florencia Marcella Leofran⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Pelita Harapan

stephanie.mulyono@uph.edu

Abstrak

Provinsi Banten memiliki potensi ragam wisata. Salah satu potensi wisata di Provinsi Banten dimiliki oleh Kota Serang yang juga merupakan pusat pemerintahan, perdagangan, dan kebudayaan. Kampung Kreatif Pipitan merupakan salah satu daerah yang berpotensi menjadi tujuan wisata. Berawal dari Rumah Baca kemudian menjadi Rumah Kreatif, Kampung Kreatif Pipitan menawarkan Wisata edukasi sebagai daya tarik utama. Kampung Kreatif Pipitan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Tantangan yang dihadapi oleh Pokdarwis Kampung Kreatif Pipitan yaitu potensi yang dimiliki belum dikemas dalam sebuah paket wisata yang mengintegrasikan seluruh sumber daya. Paket wisata dapat dikembangkan dengan menyusun sebuah rute perjalanan wisata dimana wisatawan dapat menikmati seluruh potensi yang ada dalam sebuah narasi yang menarik. Saat ini Kampung Kreatif Pipitan belum memiliki pemandu wisata yang dapat menyampaikan informasi tentang potensi yang dimiliki. Peningkatan kapasitas masyarakat dirasa perlu untuk mendukung pengembangan Kampung Kreatif Pipitan sebagai desa wisata. Solusi yang ditawarkan adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan. Metode yang dilakukan yaitu dengan sosialisasi program, penyuluhan atau pelatihan dan evaluasi.

Kata Kunci : pariwisata berbasis masyarakat, peningkatan kapasitas masyarakat, wisata edukasi, kampung kreatif pipitan.

PENDAHULUAN

Banten adalah sebuah provinsi di wilayah paling barat di Pulau Jawa, Indonesia. Provinsi Banten pernah menjadi bagian dari Provinsi Jawa Barat, namun menjadi wilayah pemekaran pada tanggal 17 Oktober 2000, dengan keputusan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Banten. Provinsi Banten terdiri atas 4 kabupaten dan 4 kota madya yakni terdiri dari Kabupaten Serang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Lebak, Kota Serang,

Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kota Cilegon. Adapun pusat pemerintahannya berada di Kota Serang.

Kota Serang merupakan pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan pusat kebudayaan. Letak Kota Serang yang strategis menjadikan jalur utama penghubung lintas Jawa Sumatera. Pembentukan Kota Serang sendiri tidak lepas dari amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten. Hal ini diperkuat dengan

Undang Nomor 32 Tahun 2007 yang disahkan pada tanggal 10 Agustus 2007 tentang Pembentukan Kota Serang.

Gambar 1. Taman Kreatif Pipitan



Sumber: Data Pribadi (2023)

Kota Serang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Kota Serang dikenal dengan wisata ziarah dan sejarah karena keberadaan Masjid Agung Banten Lama yang didirikan pada masa kepemimpinan Sultan Maulana. Selain wisata ziarah, Kota Serang juga mulai mengembangkan desa atau kampung yang memiliki potensi wisata untuk menjadi desa atau kampung wisata, dan salah satunya adalah Kampung Kreatif Pipitan.

Kampung Kreatif Pipitan berada di Kelurahan Pipitan, Kecamatan Walantaka, Kota Serang. Kampung Kreatif Pipitan diawali dari Rumah Baca kemudian menjadi Rumah Kreatif dengan tujuan membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat di Kecamatan Walantaka, khususnya di lingkungan Kelurahan Pipitan. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Rumah Kreatif berupaya melaksanakan tiga program yaitu Taman Kreatif Pipitan (TKP) dengan sasaran pemberdayaan anak-anak dan remaja, Integritas Program Pemberdayaan Berbasis Keluarga (IP2BK) yang dilakukan oleh kaum perempuan, dan Kampung Selfie sebagai daya tarik wisata swafoto untuk

masyarakat umum serta dapat menjadi sarana promosi dari program TKP dan IP2BK.

Wisatawan yang berkunjung Kampung Kreatif Pipitan bukan sekedar melakukan aktivitas swafoto namun juga wisata edukasi yang mampu meningkatkan kreativitas. Wisata edukasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang mana pendidikan dan pembelajarannya merupakan bagian utama atau sekunder dari perjalanan wisata (Ritchie, Carr dan Cooper, 2003). Kegiatan dari wisata edukasi yang ditawarkan antara lain adalah belajar membuat kerajinan berbahan dasar kayu, kulit jagung, pelepah pisang kering, dan tanah liat. Selain kegiatan kreativitas, potensi budaya yang dimiliki oleh Kampung Kreatif Pipitan seperti pencak silat, debus dan ondel-ondel dapat menjadi kekuatan dalam pengembangan pariwisata. Pengembangan Kampung Kreatif Pipitan sebagai daya tarik wisata yang bertema kreativitas dan budaya dapat dilakukan dengan pendekatan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*) dikembangkan berdasarkan prinsip keseimbangan dan keselarasan antara kepentingan berbagai kepentingan pariwisata. Pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata yang menitikberatkan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya dalam satu kemasan. Hal ini dikelola dan dimiliki oleh masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran wisatawan dan belajar tentang cara hidup masyarakat lokal (Suansri, 2003). Pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendorong terbentuknya kemitraan diantara para pemangku kepentingan. Dalam hal tersebut masyarakat setempat harus disadarkan atas potensi yang dimiliki sehingga mempunyai rasa ikut memiliki beraneka sumber daya alam dan budaya sebagai aset pembangunan pariwisata (Dengnoy, 2003).

Kampung Kreatif Pipitan dikelola oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Tantangan yang dihadapi oleh Pokdarwis Kampung Kreatif Pipitan yaitu potensi yang dimiliki belum dikemas dalam sebuah paket wisata yang mengintegrasikan seluruh sumber daya. Paket wisata dapat dikembangkan dengan menyusun sebuah rute perjalanan wisata dimana wisatawan dapat menikmati seluruh potensi yang ada dalam sebuah narasi yang menarik. Sebagai contoh banyak spot untuk berfoto di Kampung Kreatif Pipitan namun belum ada informasi tentang tema yang ditampilkan sebagai objek foto. Untuk menyampaikannya diperlukan cerita yang menarik yang disampaikan oleh pemandu wisata. Saat ini Kampung Kreatif Pipitan belum memiliki pemandu wisata yang dapat menyampaikan informasi tentang potensi yang dimiliki.

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

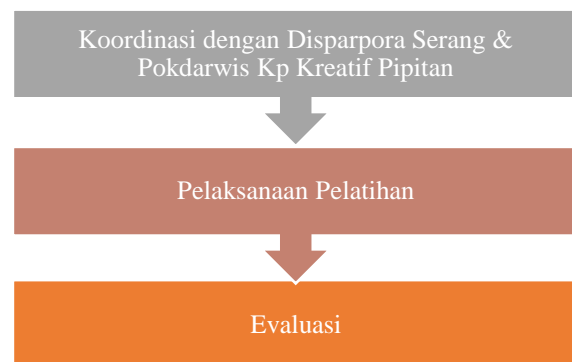


Sumber: Data Pribadi (2023)

Pariwisata dapat menjadi alat dalam memperkenalkan potensi yang dimiliki sebuah daerah. Pengembangan pariwisata yang berbasis kepada masyarakat akan dirasakan manfaatnya baik dari aspek ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan. Oleh karena itu peningkatan kemampuan masyarakat sangat diperlukan dalam mendukung Kampung Kreatif Pipitan sebagai daya tarik wisata.

METODE

Untuk melaksanakan kegiatan di Kampung Kreatif Pipitan maka terhadap tahapan pelaksanaan. Tahap awal yang akan dilakukan adalah sosialisasi kegiatan. Tim akan melakukan pertemuan dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga serta mitra yaitu Pokdarwis Kampung Kreatif Pipitan untuk berkoordinasi dalam mensosialisasikan kegiatan.



Tahap kedua adalah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengembangan Kampung Kreatif Pipitan sebagai daya tarik wisata yang mengutamakan wisata edukasi. Pelatihan akan dilaksanakan dengan topik terkait dengan rute perjalanan wisata, dasar-dasar pemanduan wisata dan informasi wisata.

Tahap terakhir merupakan tahap evaluasi. Tahap evaluasi, tahap ini merupakan tahap dimana kegiatan akan dievaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan dalam pengembangan kegiatan selanjutnya. Diharapkan akan ada keberlanjutan di masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada Senin – Selasa, 26 – 27 Juni 2023. Peserta yang hadir dengan jumlah 21 orang

merupakan penduduk Kampung Kreatif Pipitan yang terlibat dalam kegiatan pariwisata disana. Rombongan tiba pada pagi hari pertama dan mulai melakukan persiapan acara. Kegiatan pelatihan pada hari pertama dimulai pada pk. 10.00. Diawali dengan rangkaian pembukaan dan kata sambutan dari perwakilan desa dan juga perwakilan panitia dari UPH. Pelatihan hari pertama menyampaikan materi mengenai penyusunan informasi perjalanan dan juga penyusunan informasi wisata. Materi mengenai tahapan penyusunan disampaikan terlebih dahulu. Setelah istirahat makan siang, para peserta baru diminta mencoba mempraktikkan penyusunan materi tersebut dengan didampingi oleh panitia apabila ada pertanyaan atau kesulitan yang dihadapi.

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan



Sumber: Data Pribadi (2023)

Kegiatan pelatihan hari kedua dimulai pada pk. 09.00. Materi pada hari kedua adalah mengenai pemanduan wisata. Menggunakan pola penyampaian seperti pada hari pertama, panitia menyampaikan terlebih dahulu materi mengenai pemanduan wisata yang dimulai dari cara mempersiapkan materi pemanduan wisata, serta cara menjadi pemandu yang baik dan memberikan tips serta trik dalam melakukan pemanduan wisata. Setelah materi selesai disampaikan, para peserta menikmati *coffee break* sambil diminta mempersiapkan materi pemanduan yang dikehendaki selama kurang lebih satu jam.

Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan



Sumber: Data Pribadi (2023)

Acara kemudian dilanjutkan dengan panitia meminta perwakilan tiga orang peserta untuk mencoba mempraktikkan pemanduan wisata yang telah dipersiapkan sebelumnya. Perwakilan peserta yang terpilih dapat mempraktikkan pemanduan wisata yang baik. Setelahnya, acara pelatihan memasuki sesi penutupan acara yang ditandai dengan pemberian sertifikat kepada perwakilan peserta dan kemudian diakhiri dengan makan siang bersama.

Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan



Sumber: Data Pribadi (2023)

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan dengan peserta yang terdiri dari para penggerak wisata di Kampung Kreatif Pipitan. Kegiatan ini mewujudkan solusi dari apa yang menjadi permasalahan mitra yaitu mengenai pengetahuan mengenai rute perjalanan wisata serta informasi wisata dan mengenai pemanduan wisata yang baik. Dari kegiatan yang telah terlaksana dirasakan ada beberapa perbaikan yang mungkin dapat dilakukan pada kegiatan Pengabdian Kepada

Masyarakat selanjutnya. Para peserta memberikan respon yang positif terhadap pelatihan yang diberikan. Pimpinan desa juga mengajukan kebutuhan topik pelatihan kedepannya yang dapat dibantu pelaksanaannya oleh Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan.

Kedepannya diharapkan kebutuhan pelatihan dengan topik terkait bisa diwujudkan, sehingga dapat terbangun kesinambungan untuk membantu kemajuan Kampung Kreatif Pipitan menjadi destinasi wisata yang mumpuni dan dapat bersaing dengan desa wisata lainnya di Indonesia.

REFERENSI

Dengnoy, J. (2003). *Community based tourism: the sustainability challenge (A case study of responsible ecological social tours project)*. Thailand: REST Project.

Ritchie, B., Carr, N. dan Cooper, C. (2003) *Managing Educational Tourism*. Clevedon: Channel View

Publications

Suansri, Potjana (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: REST Project.